

Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Analysis Of Working Capital Effectiveness Against Profitability on PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Dana Alfrida Ninia¹, Ichsan Milang², Sri Mulyaningsih Kamaru^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai Luwuk Banggai

*²Email: sri.mlyngsh@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian didapatkan Aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja perusahaan cukup baik karena mampu menciptakan penjualan bersih yang tinggi setiap tahunnya, peningkatan penjualan bersih perusahaan melonjak pada tahun 2019 sementara disisi modal kerja peningkatannya tidak begitu signifikan yang berarti kemampuan pengelolaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan sangat baik. Trend perkembangan laba perusahaan yang menurun sebagai akibat kurang efektif dan efisienya pengelolaan modal kerja perusahaan meskipun penjualan bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap tahun. Kontradiksi hasil penjualan bersih dengan laba setelah pajak dan bunga perusahaan berbanding terbalik karena jika dicermati dalam laporan keuangan perusahaan terdapat peningkatan beban pengeluaran perusahaan yang cukup besar sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas.

Abstract

The company's activity in utilizing its working capital is quite good because it can create high net sales every year. The increase in the company's net sales jumped in 2019. The increase is not so significant on the working capital side, which means the ability to manage working capital in generating sales is very good. The trend of the development of company profits is declining due to less effective and efficient management of the company's working capital even though the net sales generated increase every year. The contradiction of net sales results with profit after tax and company interest is inversely proportional because, if observed in the company's financial statements, there is an increase in the company's expenditure burden that is large enough to reduce the net profit obtained by the company.

Keywords: Working Capital, Profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan usaha yang mereka miliki dengan baik dan secermat mungkin, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan modal kerja akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk perusahaan dalam jangka waktu singkat melalui hasil produksinya. Menurut (Kashmir 2012:258) penggunaan modal kerja seringkali dijalankan perusahaan untuk hal-hal dibawah ini antara lain yaitu: 1). Pengeluaran

gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lainnya. 2). Menutupi kerugian sebab penjualan surat berharga. 3). Pembentukan dana. 4). Membeli aktiva tetap (tanah bangunan, kendaraan dan mesin). Tujuan modal kerjanya menyatakan antara lain sebagai pemenuhan kebutuhan profitabilitas perusahaan, dengan modal kerja yang mencukupi perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap waktunya, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat dan untuk mengoptimalkan pemakaian aktiva lancar untuk peningkatan penjualan dan laba serta melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Manajemen keuangan sering diartikan sebagai mengatur atau mengelola keuangan yang ada pada suatu perusahaan agar usaha yang dibidangnya dapat berjalan dengan baik tanpa ada masalah, seperti masalah keuangan. Menurut Agus Sartono (2001:6) manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012:22). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dipergunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut Studi Pustaka Yaitu metode pengumpulan data yang diambil dari hasil buku-buku serta laporan-laporan yang berhubungan dengan objek penelitian yang terdapat di perpustakaan maupun di dalam internet. Studi dokumentasi dengan mengumpulkan data data-data sekunder dari perusahaan, untuk memperoleh data keuangan yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data langsung dari perusahaan. Cara pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis trend. Kasmir (2010 : 96) Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan rasio perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah net profit margin. Adapun persamaan rumus dari kedua rasio diatas sebagai berikut :

1) Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Skala yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja dengan menggunakan rumus Kasmir (2012:184):

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2) Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, ratio mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut (Fahmi, 2011:135) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai masing-masing variabel yang dimulai dari perhitungan nilai rasio modal kerja untuk mengukur kemampuan modal kerja perusahaan kaitannya dengan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Perhitungan nilai rasio modal kerja dimaksud adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

1. Perhitungan Nilai Rasio Modal Kerja PT. Semen Indonesia Tbk Periode Tahun 2015 - 2019.

Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja PT. Semen Indonesia Tbk. tahun 2015 - 2019 dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja PT. Semen Indonesia Tbk, Tahun 2015 – 2019 (Dalam Ribuan Rupiah).

Tahun	Penjualan Bersih	Hutang Lancar	Rasio Perputaran Modal Kerja
2015	26.948.004.471	10.538.703.910	2,56
2016	26.134.306.138	10.373.158.827	2,52
2017	27.813.664.176	13.801.818.533	2,02
2018	30.687.626.000	16.091.024.000	2,15
2019	40.368.107.000	16.658.531.000	2,42

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,56 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,56 dari aktivitas yang dihasilkan oleh aktiva lancar perusahaan. Tahun 2016 terjadi peningkatan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,52 yang artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,52. Tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,02 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,02. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,15 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,15. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,42 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,42.

Akan tetapi perlu diingat bahwa aktivitas penggunaan modal kerja sesungguhnya ditujukan untuk menghasilkan penjualan bersih perusahaan yang maksimal guna menciptakan laba perusahaan. Kemampuan aktivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja bersihnya dengan baik tentunya diharapkan dapat menciptakan penjualan bersih perusahaan yang pada akhirnya mampu mencapai laba bersih perusahaan yang tinggi.

2. Perhitungan Nilai Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2015 - 2019.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Dari konsep dasar profitabilitas dapat diketahui bahwa

tujuan menghitung nilai rasio ini tentunya untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut perhitungan rasio Profitabilitas PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2015 - 2019 :

Tabel 2. Perhitungan Rasio Net Profit Margin PT. Semen Indonesia Tbk. tahun 2015 - 2019

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Penjualan Bersih	Rasio Profitabilitas X 100%
2015	4.525.441.038	26.948.004.471	0,17 17 %
2016	4.535.036.823	26.134.306.138	0,17 17 %
2017	2.043.025.914	27.813.664.176	0,07 7 %
2018	3.085.704.000	30.687.626.000	0,10 10 %
2019	2.371.233.000	40.368.107.000	0,06 6 %

Hasil perhitungan rasio Profitabilitas PT. Semen Indonesia Tbk diatas diketahui pada tahun 2015 nilai rasio profitabilitas adalah 0,17. Artinya setiap Rp. 1 penjualan bersih perusahaan akan menghasilkan Rp. 0,17 laba setelah bunga dan pajak perusahaan, tahun 2016 tidak mengalami perubahan sama dengan kondisi tahun 2015, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai sebesar 0,07 artinya setiap Rp. 1 rupiah penjualan bersih yang dihasilkan dapat menghasilkan Rp. 0,07 laba setelah bunga dan pajak. Hasil ini tentunya sangat kecil dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Kemampuan laba yang dihasilkan dari penjualan bersih tidak maksimal sehingga pada tahun 2017 laba bersih setelah bunga dan pajak perusahaan menurun sangat drastis mencapai 100% dari tahun sebelumnya. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan karena perusahaan kurang mampu melakukan efisiensi biaya dengan baik padahal penjualan bersih perusahaan cukup tinggi setiap tahunnya. Efisiensi dan efektifitas tentunya menjadi salah satu hal yang harus menjadi perhatian perusahaan.

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba perusahaan yang cukup baik karena penjualan bersih perusahaan terjadi peningkatan pula. Akan tetapi pada tahun 2019 laba perusahaan menurun cukup besar sedangkan disisi penjualan bersih terjadi peningkatan yang tinggi. Kondisi ini terjadi secara terbalik. Sesungguhnya terjadinya peningkatan penjualan bersih perusahaan harus mampu meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi pada kasus ini tidak terjadi demikian. Jika ditelaah lebih jauh lagi, laporan keuangan perusahaan telah menunjukkan bahwa beban usaha dan beban keuangan perusahaan cukup tinggi sehingga mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan. Penjualan bersih yang tinggi harus disertai dengan efisiensi pengelolaan yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini tidak terjadi pada PT. Semen Indonesia khususnya yang terjadi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Kontradiksi hasil penjualan bersih dengan laba setelah pajak dan bunga perusahaan berbanding terbalik karena jika dicermati dalam laporan keuangan perusahaan terdapat peningkatan beban pengeluaran perusahaan yang cukup besar sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal kerjanya terutama dalam hal melaksanakan aktivitas-aktivitas perusahaan yang didanai dari modal kerja. Besarnya beban keuangan perusahaan menjadi salah satu penyebab menurunnya laba perusahaan di tambah lagi dengan kebijakan penggunaan modal kerja perusahaan yang cenderung kurang memperhatikan hasil akhir dari tujuan penggunaan modal kerjanya.

SIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian ini, pengelolaan modal kerja yang baik perlu dibarengi dengan efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat menekan biaya pengeluaran selama pelaksanaan operasi perusahaan yang mencakup semua aspek manajemen dalam perusahaan. Kemampuan pengelolaan modal kerja dalam menciptakan

penjualan bersih perusahaan cukup baik namun manajemen harus memperhatikan perilaku biaya dalam penyelenggaraan aktivitas usaha sehingga kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan dapat menekan terjadinya pemborosan keuangan selama masa operasi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Wahyu (2010) dalam judulnya “Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri)”. Dimana hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas yang tinggi atau stabil maka profitabilitas akan meningkat. Penelitian ini didukung pula oleh pendapat Jumingan (2005:68), yang menyatakan bahwa modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemuduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung pula oleh pendapat Sutrisno (2009:45) yang menyatakan bahwa masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting, karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja yang terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF.
- Agnes Sawir. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Harjito dan Martono. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Astuti, Dewi, 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anik Susilowati (2008) Skripsi “Analisis Modal Kerja Dalam Menilai Tingkat Profitabilitas Pada PT. Fastfood Indonesia, Tbk” Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk.
- Bambang Riyanto. (1991). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Fahmi, Irham, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika. 2014. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk. Istana Kevin. Luwuk.
- Hasan, M. Iqbal (2003). Pokok-Pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif). Edisi. Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri, 2001, Budgeting, Penganggaran Perencanaan Lengkap,. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Iis Sugiyanti (2013) dalam judulnya “ Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk.
- Jumingan. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.

- _____. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro*, Mudrajad, 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga,. Jakarta.
- Martono*, dan Agus *Harjito*. (2003). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- _____. (2005). Manajemen Keuangan (Jilid 1). Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir*, 1995, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogja, Yogyakarta.
- Riza Nur Wahyu (2010) dalam judulnya “Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri)”.
- Sutrisno*. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan. Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- _____. 2003. Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi, edisi pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Suad Husnan*, *Enny Pudjiastuti*, 1998. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi. Kedua, Penerbit : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Tunggal*. 1994. Auditing suatu Pengantar, Jakarta: Harvarindo.
- Yohanes Suhardjo dkk, 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). Jurnal Akuntansi. Vol:5, No 3. Oktober 2013 Jurnal STIE Semarang, Semarang.